



PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI MELALUI MEDIA WHATSAPP TERHADAP PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PONGOK TAHUN 2022

Pidiyanti¹, Agus Santi br.Ginting², Hidayani³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: Pidiyanti@gmail.com

Article History:

Received: 30-07-2023

Revised: 11-08-2023

Accepted: 15-08-2023

Keywords:

Informasi Media
Whatsapp, Perilaku
Pemberian Asi
Eksklusif

Abstract: Berdasarkan data dari WHO, rata-rata angka pemberian ASI eksklusif didunia pada tahun 2022 hanya sebesar 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Menurut UNICEF (2020) rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan tentang manajemen laktasi. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengaruh pemberian Informasi melalui media whatsapp terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pongok, kegiatan ini menggunakan whatsapp sebagai media pemberian informasi mengenai ASI eksklusif. Metode Penelitian: Deskriptif, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 responden dengan teknik purposive sampling Uji statistik menggunakan uji Non Parametrik. Hasil Penelitian: Hasil uji Statistik menunjukkan nilai $p=0,018$ ($p \leq 0,05$) maka terdapat hubungan antara pemberian informasi dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Dengan nilai kepercayaan (confidence interval) 95% di dapat nilai OR sebesar 3,720, artinya kelompok yang tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian informasi 3,720. Kesimpulan: Adanya pengaruh perubahan perilaku setelah di berikan informasi media whatsapp..

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung seperangkat zat perlindungan untuk memerangi penyakit. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang optimal selama periode ini menurunkan morbiditas dan mortalitas, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemberian ASI yang optimal yaitu saat anak berusia 0-23 bulan sangat penting karena dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun.¹

Negara harus memiliki generasi penerus bangsa yang cerdas, sehat jasmani dan rohani oleh sebab itu pemerintah menjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak sebagai generasi penerus bangsa, salah satunya melalui program pemberian ASI Eksklusif. Pemberian ASI eksklusif diartikan sebagai pemberian ASI sepenuhnya tanpa disertai tambahan atau selingan apapun sejak bayi lahir hingga berusia enam bulan.²

Maksud ASI eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa makanan tambahan lain seperti susu formula, jeruk, madu, teh, air putih dan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim sejak lahir hingga bayi umur 6 bulan.³ Seiring hasil kajian WHO, Menteri Kesehatan melalui Kepmenkes RI No.450/MENKES/IV/2004 menetapkan perpanjangan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif dari yang semula 4 bulan menjadi 6 bulan.³

Setiap tahun pada minggu pertama tanggal 1-7 Agustus diperingati sebagai “Pekan ASI Sedunia”, dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran semua pihak tentang pentingnya ASI bagi bayi. Pekan ASI sedunia Tahun 2018 dengan tema “Breastfeeding Foundation of Life”, mengamanatkan bahwa menyusui merupakan kunci keberhasilan SDGs, untuk tingkat nasional tema yang di angkat “menyusui sebagai dasar kehidupan” dan di kuatkan dengan slogan “dukung ibu menyusui untuk cegah stunting” dan “ibu menyusui, anak hebat bangsa kuat”. Fokus pekan ASI sedunia yaitu mencegah masalah gizi, menjamin ketahanan pangan dan memutus rantai kemiskinan. Untuk mendorong pencapaian Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI eksklusif 80% pada semua bayi.⁴

Menurut data WHO tahun 2020, memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas.¹

Negara Indonesia sudah memiliki Undang-Undang dan juga Peraturan Pemerintah yang mengatur pemberian ASI eksklusif. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu-ibu yang ada di Indonesia. Pemberian ASI diatur didalam Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu eksklusif.⁵ Pemberian ASI di Indonesia belum dilaksanakan sepenuhnya.

Pasal 6 menegaskan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Dapat disimpulkan bahwa menurut Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012 pasal 6 target capaian ASI Eksklusif di Indonesia adalah 80% .⁶ Secara nasional cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif tahun 2021 mencatat, persentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-6 bulan sebesar 71,58% dan masih belum mencapai target capaian nasional yaitu 80% Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62%.

Namun, sebagian besar provinsi masih memiliki persentase pemberian ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan presentase bayi yang belum genap 6 bulan yang memperoleh ASI Eksklusif berdasarkan provinsi (persen) di Indonesia di tahun 2019 tertinggi di provinsi Papua sebesar 79,05% dan terendah di provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 39,64%.⁷

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Bangka Belitung tahun (2020), dari 8 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bangka Belitung, cakupan pemberian ASI eksklusif Kabupaten Bangka Selatan adalah terendah nomor dua dengan persentase capaian pemberian ASI eksklusif pada bayi kurang 6 bulan sebesar 50,10%.⁸

Sementara itu berdasarkan laporan dinas kesehatan Kabupaten Bangka Selatan tahun 2019, capaian pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pongok adalah 57,9%. Angka ini sudah melebihi target Renstra 2020 yaitu 40%, tetapi masih berada dibawah angka cakupan nasional yakni 66,1%.⁸

Faktor penyebab antara lain masalah dalam proses menyusui, faktor ekonomi dan dukungan dari lingkungan sekitar, sosial budaya, perasaan malu, pekerjaan dan pelayanan kesehatan serta perilaku kurangnya pemberian ASI Eksklusif atau rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang ASI eksklusif.

Berdasarkan data hasil studi awal yang peneliti lakukan terhadap 10 orang ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pongok, diperoleh hasil 6 (60%) orang ibu tidak memberikan ASI eksklusif dan 4 (40%) orang ibu memberikan ASI eksklusif. Perlu komitmen dan dukungan yang kuat bagi ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif.

Dampak pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas.¹

Dukungan keberhasilan menyusui diantaranya adalah edukasi dan penyebaran informasi mengenai manfaat ASI eksklusif baik pada ibu hamil dan menyusui maupun masyarakat secara umum.

Upaya meningkatkan perilaku menyusui pada ibu yang memiliki bayi khususnya ASI eksklusif masih terasa kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2010), diperoleh hasil sebanyak 24 (72,7%) ibu bekerja memiliki perilaku kurang baik terhadap pemberian ASI eksklusif.

Sedangkan ibu yang memiliki perilaku baik hanya 9 (27,3%) orang, Penelitian lain yang dilakukan oleh Salfita (2014) bahwa dari 50 responden, sebanyak 29 responden (58%) berada pada kategori perilaku ibu kurang dalam pemberian ASI eksklusif. Bertolak belakang dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Herry dan Evi Nurafiah (2020), didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki perilaku baik terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 61 (68,5%) dan sebanyak 28 (31,5%) responden memiliki perilaku tidak baik terhadap pemberian ASI eksklusif.

Selain itu juga melakukan pendampingan kepada ibu sejak hamil, menggerakkan masyarakat atau swasta, keluarga, tokoh masyarakat dan tokoh agama serta stakeholder dalam hal dukungan dan perlindungan kepada ibu menyusui.¹⁰ Whatsapp menjadi media sosial yang dipilih sebagai media promosi kesehatan. Alasan dipilihnya Whatsapp karena Whatsapp dinilai lebih efisien dan simpel dibandingkan dengan aplikasi instant messenger lainnya.

Hasil data *We Are Social* menyatakan bahwa Whatsapp menjadi media sosial populer di kalangan masyarakat Indonesia Eropa harus menyatakan telah berumur 16 tahun, namun di wilayah lain syarat minimal pengguna Whatsapp tetap umur 13 tahun, Pengguna media sosial Whatsapp yang berdomisili Tercatat sebesar 83% orang Indonesia menggunakan Whatsapp yang berarti sekitar 125 juta orang sudah menggunakan Whatsapp di Indonesia.⁸

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Media WhatsApp Terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pongok Tahun 2022”.

LANDASAN TEORI

A. Perilaku ASI Eksklusif

Pengertian perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.¹⁰

B. Perilaku dan gejala

perilaku yang tampak pada kegiatan organisme tersebut dipengaruhi baik oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor genetik dan lingkungan merupakan penentu dari perilaku makhluk hidup termasuk perilaku manusia. Hereditas atau faktor keturunan adalah konsepsi dasar atau modal untuk perkembangan perilaku makhluk hidup itu untuk selanjutnya.¹¹

C. Perilaku kesehatan

Perilaku kesehatan sendiri pada dasarnya adalah suatu respon (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Batasan ini mempunyai 2 unsur pokok, yaitu respon dan stimulus atau perangsangan. Respons atau reaksi manusia, baik bersifat pasif (pengetahuan, persepsi, dan sikap) maupun bersifat aktif (tindakan yang nyata atau practice).¹³

D. Bentuk – bentuk perubahan perilaku

perubahan perilaku sangat bervariasi, menurut WHO perubahan perilaku dikelompokkan menjadi tiga yaitu perubahan secara alamiah, perubahan rencana, dan kesediaan untuk berubah. Perilaku manusia selalu berubah, di mana sebagian perubahan itu di sebabkan karena kejadian alamiah. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial budaya dan ekonomi, maka anggota-anggota masyarakat di dalamnya juga akan mengalami perubahan.¹⁵

E. Perilaku pemberian ASI eksklusif

Perilaku pemberian ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim. Sedangkan perilaku pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan, persepsi dan sikap serta tindakan nyata dari ibu dan lingkungannya terhadap ASI eksklusif.¹⁶

METODE PENELITIAN

Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner dalam bentuk google form yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan, sikap dan perilaku melewati sarapan pagi dengan dismenore primer. Analisis data yang digunakan yakni analisis *univariat* dan *bivariat*. Analisis *univariat* dijelaskan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Selanjutnya, dilakukan analisis *bivariat* untuk untuk mengetahui hubungan

antara variable independen (pengetahuan, sikap dan perilaku melewati sarapan pagi) dengan variabel dependen yaitu kejadian *dismenore* primer. Analisis *univariat* dan *bivariat* dalam penelitian ini menggunakan *Uji Chi-Square* dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.0 Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menguji pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.²⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diberikan informasi melalui media WhatsApp terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pongok tahun 2022.

Keterangan:

-Pengukuran perilaku ibu mengenai pemberian ASI Eksklusif sebelum diberikan informasi melalui media WhatsApp

-Perlakuan (pemberian informasi ASI eksklusif melalui media WhatsApp)

-Pengukuran perilaku ibu mengenai pemberian ASI eksklusif setelah diberikan informasi melalui media WhatsApp

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian³⁵ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³³ Berdasarkan tujuan yang ingin di capai maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 31 ibu yang memiliki bayi umur 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pongok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan November-Desember 2022 di Wilayah kerja Puskesmas Pongok Desa Pongok Kecamatan Kep. Pongok didapatkan hasil sebanyak 31 responden. Variabel yang diteliti meliputi Pengaruh pemberian informasi ASI Eksklusif melalui Whatsapp. Hasil analisis data ditampilkan dalam bentuk tabel disertai dengan narasi.

1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pongok Tahun 2022

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	15	48,4%
Tidak	16	51,6%
Total	31	100%

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa dari 31 orang responden, yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 16 responden (51,6%) sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 15 responden (48,4%).

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi Usia Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Pongok Tahun 2022

Usia ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 20	2	6,4%

tahun		
20-35 tahun	28	90,3%
>35 tahun	1	3,3%
total	31	100%

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki usia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 28 orang (90,3%).

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Pongok tahun 2022

Pendidikan ibu	Frekuensi (n)	Persentase %
SD	7	22.6
SMP	6	19.4
SMA	14	45.2
D III	1	3.2
SARJANA	3	9.7

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu yang paling banyak adalah kelompok ibu yang berpendidikan menengah atas yaitu sebanyak 45,2%, sedangkan yang paling sedikit yaitu kelompok pendidikan DIII yaitu sebesar 3,2%.

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi Jenis Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pongok tahun 2022

Jenis Pemberian ASI	Frekuensi (n)	Prsentase%
ASI Eksklusif	9	29.0
ASI+SUSU FORMULA	21	67.7
Madu	1	3.2

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa jenis pemberian ASI paling banyak adalah kelompok ASI+susu Formula sebanyak 67.7% yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 29.0% sedangkan pemberian Madu yaitu sebesar 3,2%.

2. Hasil Analisis Bivariat

Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Media WhatsApp Terhadap Perilaku Ibu Dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pongok Tahun 2022.

Tabel 5.5 Pagaruh Pemberian Informasi Melalui Media WhastApp Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pongok Tahun 2022

Pengaruh pemberian Informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak berpengaruh	9	29%
Berpengaruh	22	71%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa lebih dari separoh yaitu sebesar 71% pemberian informasi melalui media WhatsApp berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif, dan hanya sebagian kecil (9%) pemberian informasi tidak berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Media WhatsApp Terhadap Perilaku Ibu Dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pongok Tahun 2022.

Hasil penelitian ini, pada tabel 5.1 didapatkan lebih dari separoh yaitu sebanyak 16 orang (51,6%) ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Pongok tidak memberikan ASI eksklusif. Sisanya hanya sebanyak 15 orang (48,4%) ibu menyusui yang memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan karakteristik responden, dari usia ibu dapatkan bahwa usia ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Pongok sebagian besar (48,4%) berusia antara 20-35 tahun, sebanyak 2 orang (6,4%) berusia < 20 tahun, dan 1 orang (3,3%) berusia > 35 tahun.

Usia muda berarti usia yang belum matang dalam hal psikologinya. Usia ideal untuk menikah bagi perempuan adalah 20-35 tahun. Usia 20-35 tahun merupakan rentang usia produktif yaitu menjadi usia paling ideal untuk bereproduksi sehingga kemampuan dalam menyusui juga dianggap paling optimal. Usia diatas 35 tahun merupakan usia dengan resiko tinggi kehamilan dan melahirkan sehingga kemampuan untuk menyusui dan pemberian ASI pun semakin menurun seiring dengan kemunduran fungsi organ. Sedangkan usia kurang dari 20 tahun, organ reproduksi masih dalam proses pertumbuhan, secara psikis juga dianggap belum siap untuk menjadi ibu sehingga akan mengganggu proses pemberian ASI eksklusif. Sementara usia 20-35 tahun merupakan usia ibu yang ideal untuk memproduksi ASI yang optimal dan kematangan jasmani dan rohani dalam diri ibu sudah terbentuk.

menyebabkan tidak tercapainya pemberian ASI eksklusif, baik dari faktor Menurut asumsi peneliti, usia ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Pongok berada pada rentang usia yang reproduktif. Akan tetapi tidak menunjukkan pada tingkat pemberian ASI eksklusif yang lebih baik. Banyak faktor yang ibu maupun bayinya. Dari hasil observasi, sebagian besar ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Pongok adalah ibu yang bekerja, sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk menyapih anaknya. Selain itu juga masih rendahnya pengetahuan ibu menyusui tentang konsep ASI eksklusif, karena hampir sebagian besar dari ibu-ibu ini memberikan susu formula disamping memberikan ASI nya.

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini, berdasarkan tabel 5.3 didapatkan sebagian besar responden berpendidikan menengah keatas yaitu sebanyak 14 orang (45,2%) berpendidikan SMA, 1 orang (3,2%) diploma, dan 3 orang (9,7%) berpendidikan sarjana. Sementara berpendidikan menengah kebawah dengan rincian 7 orang (22,6%) SD dan 6 orang (19,4%) berpendidikan SLTP.

Menurut asumsi peneliti, karakteristik responden yang terbanyak dengan pendidikan menengah menunjukkan responden lebih mudah menerima edukasi atau informasi tentang ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2018), semakin tinggi pendidikann seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula perilakunya. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perilaku seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa lebih dari separoh yaitu sebesar 71%

pemberian informasi melalui media WhatsApp berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif, dan hanya sebagian kecil (9%) pemberian informasi tidak berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Perilaku merupakan suatu aktivitas seseorang sebagai hasil dari berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat diamati dari dalam maupun dari luar⁽³³⁾ Sedangkan menurut Obella dan Adliyani, perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan aktivitas yang mempengaruhi proses perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat dan fantasi seseorang. Perilaku kesehatan merupakan suatu respon terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan⁽³⁵⁾

Perilaku dalam pemberian ASI merupakan salah satu dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan aktivitas yang mempengaruhi proses perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat dan fantasi seseorang. Perilaku kesehatan merupakan suatu respon terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan. Pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang. Perilaku Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang menyusui, cenderung memiliki perilaku menyusui yang baik, sehingga pemberian ASI pada bayi akan tercapai⁽³⁵⁾

Informasi (pendidikan) kesehatan dapat diartikan sebagai bentuk upaya dalam memberi pengaruh, dan atau mempengaruhi individu lainnya, baik untuk individu itu sendiri, untuk kelompok, ataupun untuk masyarakat, agar bisa melakukan pelaksanaan perilaku yang sehat. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu menyusui adalah melalui pemberian edukasi oleh tenaga kesehatan. Edukasi atau pendidikan kesehatan tersebut merupakan usaha yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku ibu sehingga dapat mengurangi kegagalan dalam menyusui⁽³⁵⁾

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani et al (2021), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap perilaku ibu menyusui di Rumah Sakit Daerah Bakung Jember. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2021), hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh pemberian edukasi ASI eksklusif terhadap perilaku ibu menyusui dengan nilai p -esteem $< 0,0001$. Responden dengan perilaku sebelum diberikan edukasi diperoleh nilai rata-rata 3,48 terjadi peningkatan setelah dilakukan edukasi dengan nilai rata-rata 6,76.

Menurut asumsi peneliti, pemberian informasi melalui media WhatsApp memiliki pengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif karena, dengan adanya pemberian informasi kepada ibu, maka pengetahuan mereka akan meningkat. Dengan meningkatnya pengetahuan, maka mereka cenderung akan berperilaku lebih baik untuk pemberian ASI Eksklusif. Dengan adanya pemberian informasi, maka ibu akan terpapar tentang betapa besarnya manfaat ASI untuk ibu, bayi dan keluarga. Sehingga menimbulkan perilaku yang positif dan rasa percaya diri yang baik sehingga ibu mau dan mampu untuk memberikan ASI secara eksklusif.

Selain itu media WhatsApp adalah aplikasi media sosial yang dirancang untuk memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi melalui berbagai macam fitur yang tersedia. Aplikasi ini dimiliki oleh hampir semua orang, sehingga

memungkinkan penggunaannya memutar dan membaca informasi yang telah diberikan secara berulang.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil Penelitian tentang Pengaruh Pemberian informasi melalui media whatsapp terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pongok Tahun 2022 dengan jumlah responden 31 orang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pongok Tahun 2022 adalah lebih dari separoh responden yaitu sebanyak 16 orang (51,6%) ibu menyusui tidak memberikan ASI eksklusif.
2. Karakteristik responden menurut usia ibu menyusui adalah sebagian besar yaitu 28 orang (90,3%) berada pada rentang usia reproduktif 20-35 tahun.
3. Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan adalah lebih dari separoh responden memiliki pendidikan menengah keatas dengan pendidikan terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 14 orang (45,2%).
4. Ada pengaruh pemberian informasi melalui media WhatsApp terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pongok tahun 2022.

DAFTAR REFERENSI

- [1] WHO. 2020. "Pekan Menyusui Dunia: UNICEF Dan WHO Menyerukan Pemerintah Dan Pemangku Kepentingan Agar Mendukung Semua Ibu Menyusui Di Indonesia Selama COVID-19."
- [2] Fitria, Nila Eza. 2019. "ASI Eksklusif Adalah ASI Berusia 6 Bulan Tanpa Tambahan Waktu Tertentu." *Jurnal Human Care Fenomenologi, Studi Kesehatan, Promosi Care* 2(2).
- [3] Sugiarti E., Zulaekah S., & Puspowati D.S., 2011. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen. *Jurnal Kesehatan*, ISSN 1979-7621, Vol. 4, No. 2, Desember 2011: 195-206.
- [4] Kemenkes RI. 2019. *PROFIL KESEHATAN INDONESIA*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [5] Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [6] Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan kesehatan kementerian RI tahun 2018.http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf Diakses 2 Januari 2022
- [7] BPS. 2022. "Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi."
- [8] Dinas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2020. *Profil kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*.
- [9] Dinas Kabupaten Bangka Selatan. 2019. *Profil kesehatan Kabupaten Bangka Selatan*
- [10] Harahap, R. A. (2018). *Dasar Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku* (Ed.1. Cet.).
- [11] PT RajaGrafindo Persada.
- [12] Adliyani, Z. O. N. (2015). Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. Perubahan Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial, 4(7), 109–114.
- [13] Fitriany, M. S., Farouk, H. M. A. H., & Taqwa, R. (2016). *Perilaku Masyarakat*

- [14] dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan. 18, 41–46. Fuad, M. (2007).
- [15] Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta.
- [16] Notoatmodjo, S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. PT (Rineka Cipta, 2018)
- [17] Videbeck, S. Buku ajar Keperawatan jiwa (EGC 2017)
- [18] UNICEF 2012. ASI Eksklusif, Tanpa Tambahan Apapun. Diunduh 16 Februari
- [19] 2017 dari <https://www.unicef.org>
- [20] Pollard, M. 2016. Asi Asuhan Berbasis Bukti. EGC. Jakarta
- [21] Wawan dan Dewi. 2019. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan
- [22] Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [23] Maskanah S. Hubungan antara pengetahuan tentang cara menyusui yang benar
- [24] dengan perilaku menyusui. Jurnal Ilmiah Bidan. 2017; 2
- [25] Fani Ristya Widianingrum. (2016). HUBUNGAN PENGETAHUN IBU DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF. STIKES Aisyiyah Yogyakarta , 15. Handayani, S. (2015). hubungan tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI di desa konerejo polkarto sukharjo. stikes kusuma husada surakarta.
- [26] Susilaningsih I, 2013. Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Bayi 0-6 Bulan di
- [27] Wilayah Pukesmas Samigaluh. Jurnal Kesehatan Reproduksi. vol. 4 No2, Agustus
- [28] 2013 :81-89.
- [29] Edi Suryadi, M. Hidayat, dan M. priyatna, “Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Analisis Kimia YKPI Bogor)”, Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7: 1, April, 2018
- [30] Marbun, Adrian Paul. Dampak Teknologi Informasi bagi Generasi Internet. 2013 <http://edukasi.kompaslang.com/generasi-internet--579936>. Html(19 mei 2014)
- [31] Nasrullah, Rulli. 2015. Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [32] Yakub, 2012. Pengertian Sistem Informasi, Graha Ilmu. Yogyakarta
- [33] Nur Lia Pangestika, Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WHATSAPP Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Depok, Skripsi (Jakarta: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).
- [34] Notoatmodjo, S. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [35] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- [36] Arisani, G., Sukriani, W. 2020. Determinan Perilaku Menyusui dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya. Window of Health: Jurnal Kesehatan. 3(2):104–115. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.294>
- [37] Mulyani, Andi, S. 2020. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Group Whatsapp Reminder Berkala Dengan Metode Ceramah Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pasca Seksio Sesarea. Jambi: Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi
- [38] Nachrawy, Edwin A. 2018. Gambaran Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. Fakultas Kedokteran Universitas Khairun
- [39] Ekadinata, N., & Widyandana, D. 2017. Promosi Kesehatan menggunakan gambar dan teks dalam aplikasi Whatsapp pada kader posbindu. Berita Kedokteran

- Masyarakat.
- [40] Notoatmodjo, S. 2010. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. .
- [41] Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. .
- [42] Notoatmodjo, S. 2012. Metode Penelitian Kesehatan (Revisi 2). Jakarta: Rineka Cipta.
- [43] Notoatmodjo, S. 2018. Metode Penelitian Kesehatan (Revisi 2). Jakarta: Rineka Cipta.
- [44] Munir M. (2018), Pengetahuan dan Sikap Tentang Risiko Merokok Pada Santri Mahasiswa Di Asrama UIN Sunan Ampel, Surabaya: Jurusan Sains Fakultas Sains Dan Teknologi, UIN Sunan Ampel.
- [45] Trisnani.2017. Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika